

Penerapan Metode Pemberian Tugas Individu Dalam Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Sudaji Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020

Ni Ketut Nadi Asih

SD Negeri 1 Sudaji, Singaraja, Bali, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Received
 Revised
 Accepted

Keywords

*Metode Pemberian
 Tugas
 Kelompok Belajar
 Prestasi Belajar*

ABSTRACT

Pendidikan pada dasarnya adalah hendak mewujudkan tujuan hidup manusia. Tujuan hidup tersebut adalah dapat berkembang secara optimal perikehidupan sesuai hakekat manusia, dimensi kemanusiaan dan pancadaya. Pengembangan suasana pembelajaran yang memungkinkan maju berkelanjutan bagi peserta didik sangat memerlukan penerapan kewibawaan dan kewiyataan oleh pendidik (Prayitno, 2009: 44). Masalah sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran dikarenakan apa yang disampaikan tersebut tidak dijalankan secara optimal. Terkadang akibat suasana hati yang tidak nyaman karena permasalahan keluarga membuat tugas guru tidak dijalankan dengan baik. Akibatnya, seperti yang sedang dihadapi saat ini di kelas III di SD Negeri 1 Sudaji betul-betul merupakan masalah pembelajaran dimana siswa di kelas ini belum aktif belajar. Alternatif pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang akan diterapkan guru sesuai dengan materi ajar yang diampu adalah dengan menerapkan metode pemberian tugas individu dalam kerja kelompok. Model tersebut pada kenyataannya mampu untuk mengantarkan siswa agar mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah hendak mewujudkan tujuan hidup manusia. Tujuan hidup tersebut adalah dapat berkembang secara optimal perikehidupan sesuai hakekat manusia, dimensi kemanusiaan dan pancadaya. Seperti yang dinyatakan Prayitno (2009: 44) bahwa tujuan pendidikan mengarah pada berkembangnya daya cipta, rasa, karsa, takwa, dan karya setiap individu atau perkembangan unsur-unsur hakekat manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sesuai keindahan, kesempurnaan dan ketinggian derajatnya, memelihara alam tempat tinggalnya, dan terpenuhinya hak-hak asasinya. Selanjutnya Prayitno menjelaskan bahwa untuk memungkinkan peserta didik menjalani proses pembelajaran dalam suasana maju berkelanjutan, pendidik perlu aktif menetapkan target-target

pembelajaran, merentang jalan dan mengembangkan suasana bagi kehangatan dan kegairahan peserta didik meraih satu demi satu target pembelajaran tersebut.

Jika diperlukan bahkan pendidik membangun jembatan dan merintis titian agar peserta didik dapat menyebrangi dan menembus rintangan untuk mencapai target yang perlu digapai dan diraihinya. Jalan atau pola maju berkelanjutan dalam pengelolaan proses pembelajaran setiap kali harus disesuaikan dengan kemampuan dasar dan kondisi kemajuan yang diperoleh peserta didik dari waktu ke waktu. Pengembangan suasana pembelajaran yang memungkinkan maju berkelanjutan bagi peserta didik sangat memerlukan penerapan kewibawaan dan kewiyataan oleh pendidik (Prayitno, 2009: 44). Masalah sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran dikarenakan apa yang disampaikan tersebut tidak

dijalankan secara optimal. Terkadang akibat suasana hati yang tidak nyaman karena permasalahan keluarga membuat tugas guru tidak dijalankan dengan baik. Akibatnya, seperti yang sedang dihadapi saat ini di kelas III di SD Negeri 1 Sudaji betul-betul merupakan masalah pembelajaran dimana siswa di kelas ini belum aktif belajar. Oleh karenanya, guru mulai memikirkan cara untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Prestasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 1 Sudaji pada semester I masih jauh di bawah KKM yaitu 64. Rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai 60,38. Perolehan hasil yang rendah tersebut merupakan masalah yang sesegera mungkin harus ditangani, itulah yang mendorong peneliti sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan. Guna mencapai hasil oleh kreativitas yang maksimal, maka guru dituntut agar lebih tepat dalam menulis dan menentukan media, metode, model, strategi, pendekatan dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Yang tidak kalah penting juga adalah dikuasai atau tidaknya materi pelajaran yang diajar. Dengan kata lain sebagai guru, ternyata ada tuntutan untuk berolah kreativitas secara langsung di hadapan siswa. Alternatif pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang akan diterapkan guru sesuai dengan materi ajar yang diampu adalah dengan menerapkan metode pemberian tugas individu dalam kerja kelompok. Model tersebut pada kenyataannya mampu untuk mengantarkan siswa agar mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Tidak hanya itu, dengan strategi tersebut juga akan memberikan pengalaman berharga bagi siswa untuk mengenal dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan waktu di sekolah untuk melakukan penelitian dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar menyebabkan peneliti melakukan tindakan penelitian pada saat

berlangsungnya proses pembelajaran dengan judul: "Penerapan metode pemberian tugas individu dalam kerja kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas III semester I SD Negeri 1 Sudaji kecamatan sawan kabupaten buleleng tahun pelajaran 2019/2020" dalam upaya memecahkan permasalahan yang penting dan mendesak di kelas ini.

2. PEMBAHASAN

2.1 Metode Pemberian Tugas Individu dalam Kerja Kelompok

Sukmadinata, Nana, dkk. (2007:200) mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya (Partha, 2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online menjelaskan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan; sikap sekelompok sarjana terhadap bahasa atau linguistik, misal metode preskriptif, dan komparatif; prinsip dan praktik pengajaran bahasa, misal metode langsung dan metode terjemahan.

Mengacu definisi di atas, metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil yang telah dikerjakannya di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok. Kekuatan dari penggunaan metode penugasan ini, adalah:

1. Membuat peserta didik aktif belajar
2. Merangsang peserta didik belajar lebih banyak, baik dekat dengan guru maupun pada saat jauh dari guru di dalam sekolah maupun di luar sekolah
3. Mengembangkan kemandirian peserta didik
4. Lebih menyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari
5. Membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi
6. Membuat peserta didik bergairah belajar karena dapat dilakukan dengan bervariasi
7. Membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik
8. Mengembangkan kreativitas peserta didik

Dalam penelitian ini, metode yang dimaksud adalah pemberian tugas secara individu, yakni satu strategi belajar mengajar dimana dalam proses belajar mengajar dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Penggunaan metode tugas individu mempunyai tujuan agar siswa mampu mengejar ketertinggalan dalam penguasaan materi pelajaran dengan siswa lain dalam upaya mencapai tujuan bersama dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan rasa perasaan yang sama dengan orang lain dalam kelompoknya maupun antar kelompok. Adapun yang menjadi pertimbangan dikembangkannya metode ini adalah:

1. Siswa sebagai individu memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain dengan tingkat kemajuan perkembangan yang

berbeda pula yang seharusnya dihargai.

2. Setiap siswa sebagai makhluk sosial memiliki dorongan yang kuat untuk menampilkan kekuatannya di depan orang lain dan memiliki kebutuhan berkomunikasi yang samadengan orang lain.

Tugas guru adalah bagaimana mendesain masing-masing komponen, seperti: guru, siswa, metode, alat, sarana, tujuan, dan lain-lain agar komponen tersebut saling merespon dan mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, senantiasa serasi antara komponen yang satu dengan yang lain sehingga tercipta proses belajar mengajar yang lebih optimal.

Penggunaan metode kerja kelompok mengacu pada beberapa hal antara lain:

1. Pengelompokan untuk mengatasi kekurangan alat-alat pelajaran
2. Pengelompokan atas dasar perbedaan kemampuan belajar
3. Pengelompokan atas dasar perbedaan minat belajar
4. Pengelompokan untuk memperbesar partisipasi tiap siswa
5. Pengelompokan untuk pembagian pekerjaan

Pengelompokan untuk belajar bekerja sama secara efisien menuju ke suatu tujuan.

2.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar Bahasa Indonesia sama dengan prestasi belajar bidang studi yang lain merupakan hasil dari proses belajar siswa dan sebagaimana biasa dilaporkan pada wali kelas, murid dan orang tua siswa setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang

bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Definisi prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor menurut Djamarah (2002).

Dengan mengkaji hal tersebut di atas, maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (2000: 102) antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini faktor ke 2 yaitu faktor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar siswa. Guru dalam hal ini adalah kemampuan atau kompetensi guru, pendidikan dan lain-lain. Cara mengajarnya itu merupakan faktor kebiasaan guru itu atau pembawaan guru itu dalam memberikan pelajaran.

Mohammad Surya (2004), mengatakan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain dari sudut si pembelajar, proses belajar dan dapat pula dari sudut situasi belajar. Bila kita coba lihat lebih dalam dari pendapat di atas, maka prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor dari si pembelajar sendiri atau faktor dalam diri siswa dan faktor luar. Faktor dalam diri siswa seperti IQ, motivasi, etos belajar, bakat, keuletan, dan lain-lain sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Penjelasan Surya selanjutnya adalah: dari sudut si pembelajar (siswa), prestasi belajar seseorang dipengaruhi antara lain oleh kondisi kesehatan jasmani siswa, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, penyesuaian diri dan kemampuan berinteraksi siswa. Sedangkan yang bersumber dari proses belajar, maka kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, mampu mengelola kelas dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa untuk belajar, akan memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan situasi belajar siswa, meliputi situasi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

2.3 Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai

kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia.

2.4 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahap-tahap penelitian kelas yang telah dirumuskan. Adapun tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Dari 13 siswa terdapat 7 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan terdapat 6 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil perencanaan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar.

Kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi, 2006: 83). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen tes prestasi belajar setelah data diperoleh, dilanjutkan dengan pemaparan hasil penelitian yang dimulai dengan deskripsi awal, perencanaan, pelaksanaan, hasil observasi dan refleksi.

Data awal menunjukkan rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa. Dari data tersebut banyak terjadi kelemahan-

kelemahan atau kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran akibat pembelajaran yang dilakukan masih yang sehari-hari dilakukan tanpa mau melihat teori-teori baru. Pada Siklus I diperoleh data dari pelaksanaan penelitian terdapat 7 orang anak yang memperoleh nilai rata-rata diatas KKM dan 6 anak yang masih tertinggal. Untuk data ini belum sesuai dengan harapan indikator keberhasilan penelitian yang dicanangkan. Data ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada awalnya belum sesuai harapan. Bagi siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan belajar yang diharapkan diupayakan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka untuk tidak terus-menerus merasa asing dengan situasi kelas maupun situasi proses pembelajaran yang dilakukan. Siswa tersebut tidak gampang untuk dirubah, sehingga masih memerlukan perbaikan yang lebih serius.

Data yang diperoleh pada Siklus I diperoleh data rata-rata sebesar 60,38. dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	40	TT
2	50	TT
3	70	T
4	70	T
5	70	T
6	70	T
7	80	T
8	75	T
9	50	TT
10	70	T
11	50	TT
12	50	TT
13	40	TT
Jumlah Nilai	785	
Rata-rata	60,38	
KKM	64	
Remidi	6	
Pengayaan	7	

Sesuai dengan tabel diatas, ini menunjukkan pencapaian peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia anak belum memenuhi harapan sesuai ketercapaian indikator keberhasilan penelitian sehingga penelitian ini masih perlu untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Prestasi belajar Bahasa Indonesia anak pada siklus I adalah dari 13 anak yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan telah diperoleh masih ada kekurangan yaitu baru 7 anak yang sudah mampu menyerap ilmu tetapi masih banyak yang belum berhasil. Data yang diperoleh tersebut dapat dideskripsikan bahwa masih sangat sedikit siswa yang prestasinya sesuai harapan, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan belum tercapai.

Hasil penilaian terhadap seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilakukan pada Siklus I perlu dijelaskan semua kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang ada. Kekurangan-kekurangan yang ada:

1. Anak masih membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terbiasa menyelesaikan kegiatannya menggunakan model pembelajaran yang baru.
2. Sarana kurang memadai sehingga pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

Kelebihannya adalah peneliti sebagai guru telah berupaya keras untuk menyiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan untuk validasi data, guru telah giat mengajar sesuai teori yang benar. Rencana yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan rencana tindakan siklus I. Perbaikan yang dilakukan diantaranya:

- a. Lebih banyak membuat variasi kegiatan agar semua siswa mendapat bagian untuk dikerjakan.
- b. Merencanakan langkah-langkah yang harus diikuti secara perlahan-lahan menuju yang lebih sulit.
- c. Mengupayakan tutor teman sejawat.

- d. Siswa yang berhasil giat diberikan pujian dan penghargaan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dari tanggal 9 dan 10 September 2019. Fokus perbaikan yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan seperti tercantum pada RPP dengan giat dalam penerapannya sehingga bisa diharapkan mampu memperbaiki beberapa kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan kondusif sehingga anak didik lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru berusaha menciptakan suasana supaya peserta didik mampu menghargai kemampuannya sendiri serta menggunakan metode yang bervariasi. Pada Siklus ke II ini diperoleh data rata-rata sebesar 70,38, sesuai dengan tabel berikut ini.

Tabel 2. Prestasi Belajar Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	65	T
2	60	T
3	70	T
4	75	T
5	75	T
6	75	T
7	80	T
8	80	T
9	65	T
10	70	T
11	70	T
12	70	T
13	60	T
Jml Nilai	915	
Rata-rata	70,38	
KKM	64,00	

Dari hasil penelitian bahwa terdapat 2 orang siswa yang masih belum mencapai tingkat keberhasilan sesuai tuntutan KKM dan belum mencapai hasil dengan maksimal. Dari semua data yang diperoleh, ternyata indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai. Oleh karenanya

penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Data yang diperoleh dari hasil penilaian tes prestasi belajar dapat dijelaskan bahwa dari 13 orang terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Gambaran yang dapat disampaikan adalah bahwa mereka telah mampu mencapai batas ketuntasan belajar yang diharapkan dan sudah mampu melebihi tuntutan indikator. Mereka sangat berkembang yang artinya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Hasil observasi pada siklus II ini ternyata sudah menunjukkan keberhasilan sesuai tuntutan indikator keberhasilan penelitian.

Peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia anak pada Siklus II ini adalah dari 13 anak yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua siswa mampu menyelesaikan kegiatan yang disuruh dengan baik, mereka sudah belajar giat, guru juga sudah berupaya keras agar peserta didik mampu mencapai hasil sesuai harapan. Dari semua data yang diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa sebagian besar anak sudah mampu meningkatkan prestasi belajar mereka, hal tersebut berarti semua indikator yang diharapkan dicapai oleh anak-anak SD Negeri 1 Sudaji sudah terpenuhi.

Penilaian terhadap seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilakukan pada Siklus II perlu dijelaskan bahwa pada Siklus II ini semua indikator yang dituntut dalam pembelajaran telah secara tuntas dapat dilaksanakan. Namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai hasil secara maksimal. Semua kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga tidak ada yang perlu diragukan bahwa indikator yang dituntut

untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal.

3. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa penerapan metode pemberian tugas individu dalam kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi pada setiap siklus. Berdasarkan pelaksanaan siklus I, dapat diketahui pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia hanya dicapai oleh 7 orang anak menjadi 11 orang anak pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Data yang diperoleh pada Siklus I diperoleh data rata-rata sebesar 60,38. Prestasi belajar Bahasa Indonesia anak pada siklus I adalah dari 13 anak yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan.

Dari perkembangan telah diperoleh masih ada kekurangan yaitu baru 7 anak yang sudah mampu menyerap ilmu tetapi masih banyak yang belum berhasil. Pada Siklus ke II ini diperoleh data rata-rata sebesar 70,38. Dari hasil penelitian bahwa terdapat 2 orang siswa yang masih belum mencapai tingkat keberhasilan sesuai tuntutan KKM dan belum mencapai hasil dengan maksimal. Dari semua data yang diperoleh, ternyata indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai. Oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Data yang diperoleh dari hasil penilaian tes prestasi belajar dapat dijelaskan bahwa dari 13 orang terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Gambaran yang dapat disampaikan adalah bahwa mereka telah mampu mencapai batas ketuntasan belajar yang diharapkan dan sudah mampu melebihi tuntutan indikator.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Penerbit: Grasindo. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2005) yang dikutip dari (<http://pgmionemode.blogspot.com>).
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryastini, Ni Luh Ayu. 2014. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak TK Budhi Luhur Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Pada Kelompok B Semester II Tahun Pelajaran*. Singaraja:Undiksha.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.